

Implementasi Program Tahsin Dengan Metode Usmani Di Masjid Al-Ikhlas Sambilegi Lor

Riki Herman^{1*}, Muhammad Rizki²

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia¹; STAI Masjid Syuhada Yogyakarta, Indonesia²

e-mail correspondensi: rikiherman395@gmail.com

Abstrak

Program Tahsin Dengan Metode Usmani Masjid Al-Ikhlas Sambilegi-Lor Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta, Membaca Al-Qur'an dengan benar sebagaimana diturunkan adalah kewajiban setiap muslim dan muslimah, namun kemampuan tilawah mayoritas Umat Islam masih memperhatikan, hal ini terlihat dari rendahnya tingkat inteaksi masyarakat terhadap Al-Qur'an banyak faktor penyebab keadaan ini, diantaranya metode pengajaran yang kurang manhaji, guru yang kurang memadai atau pribadi yang kurang menyadari kelemahannya dalam Tajwidul Qur'an sehingga tidak tertarik untuk berguru, apapun alasannya yang jelas kita tetap yakin janJi Allah "Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk dipelajari." Oleh karena itu, banyak metode pembelajaran Al-Qur'an telah bermunculan untuk menjawab tantangan yang dihadapi umat Islam, khususnya dalam kemampuan membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, terbitnya Metode Usmani seolah-olah melanjutkan impian para ulama terdahulu untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an, karena Metode Usmani diyakini dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Bagaimana Pelaksanaan Program Tahsin Dengan Metode Usmani Masjid Al-Ikhlas Sambilegi-Lor Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta (2) Apa Kendala Pelaksanaan Program Tahsin Dengan Metode Usmani Masjid Al-Ikhlas Sambilegi-Lor Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta. (3) Apa Kontribusi Pelaksanaan Program Tahsin Dengan Metode Usmani Masjid Al-Ikhlas Sambilegi-Lor Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dengan metode studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah model milik Miles and Huberman yang terdiri atas tiga komponen analisis, berupa: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah: (1) Pelaksanaan Program Tahsin Dengan Metode Usmani Masjid Al-Ikhlas Sambilegi-Lor Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta menggunakan dengan teknik talaqi (2) Kendala Pelaksanaan Program Tahsin Dengan Metode Usmani Masjid Al-Ikhlas Sambilegi-Lor Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta: Kesulitan dalam membaca huruf hijaiyah dengan Makharij al-huruf yang benar karena terbawa bacaan yang dibawa semasa kecil, Waktu yang tidak cukup membuat pembelajaran menjadi tidak efektif, dan faktor usia karena jamaah masjid Al-Ikhlas banyak yang lansia. (3) Apa Kontribusi Pelaksanaan Program Tahsin Dengan Metode Usmani Masjid Al-Ikhlas Sambilegi-Lor Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta; Jamaah dapat membaca ayat dalam al-Qur'an dengan terdengar lebih jelas Makharij al-huruf-nya. Dapat membantu Jamaah belajar Al-Qur'an, sekaligus mampu mengajarkannya kepa orang yang membutuhkan sedini mungkin.

Kata Kunci: Implementasi, Program Tahsin, Metode Usmani.

Abstract

Tahsin Program with the Usmani Method of Al-Ikhlas Mosque Sambilegi-Lor Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta, Reading the Qur'an correctly as revealed is the obligation of every Muslim and Muslim woman, but the ability of the majority of Muslims is still concerning, this can be seen from the low level of public engagement with the Qur'an and many factors that cause this situation, including teaching methods that are less manhaji, inadequate teachers or less aware individuals weakness in the Tajwidul Qur'an so that we are not interested in teaching, whatever the obvious reason we still believe in the wisdom of Allah "And indeed We have made the Qur'an easy to learn." Therefore, many methods of learning the Qur'an have emerged to answer the challenges faced by Muslims, especially in the ability to read the Qur'an. Therefore, the publication of the Ottoman Method seems to continue the dream of previous scholars to improve the quality of reading the Qur'an, because the Ottoman Method is believed to improve the ability to read the Qur'an properly and correctly. This study aims to: (1) How to Implement the Tahsin Program with the Usmani Method of the Al-Ikhlas Sambilegi-Lor Mosque of Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta (2) What are the obstacles to the implementation of the Tahsin Program with the Usmani method of the Al-Ikhlas Sambilegi-Lor Mosque of Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta. (3) What is the contribution of the implementation of the tahsin program with the Usmani method of the Al-Ikhlas Sambilegi-Lor Mosque Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta. This research is a qualitative research with a case study method. Data collection was carried out using interviews, observations and documentation.

The data analysis used is a model owned by Miles and Huberman which consists of three analysis components, in the form of: data reduction, data presentation and conclusion drawn. The results of this study are: (1) Implementation of the Tahsin Program with the Usmani Method of the Al-Ikhlâs Mosque Sambilegi-Lor Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta using the talaqi technique (2) Obstacles to the Implementation of the Tahsin Program with the Usmani Method of the Al-Ikhlâs Mosque Sambilegi-Lor Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta: Difficulties in reading hijaiyah letters with the correct Makharij al-huruf because they are carried away by the readings brought as children, Insufficient time makes learning ineffective, and the age factor because many of the worshippers of the Al-Ikhlâs mosque are elderly. (3) What is the contribution of the implementation of the tahsin program with the Usmani method of the Al-Ikhlâs Sambilegi-Lor Mosque Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta: The congregation can read the verses in the Qur'an with a clearer sound of his Makharij al-huruf. It can help the congregation learn the Qur'an, as well as being able to teach it to people who need it as early as possible.

Keywords: *Implementation, Tahsin Program, Usmani Method.*

PENDAHULUAN

Allah SWT menurunkan al-Qur'an yaitu supaya dibaca, didengar, diamalkan serta menjadi ketenangan bagi hati umat manusia. Sehingga, sebagai seorang muslim yang mencintai agama dan kitab suci al-Qur'an, kita wajib selalu berupaya untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an dalam rangka peningkatan dan penghayatan serta pengamalan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan membaca al-Qur'an sangat penting diajarkan pada tahap awal anak guna membangun pondasi keimanan yang kuat. Pentingnya memahami dasar ini juga dijelaskan oleh Ibnu Sina bahwasannya keterampilan membaca al-Qur'an adalah prioritas pertama pada pendidikan Islam (Supardi, 2004).

Lemahnya kemampuan membaca al-Qur'an telah banyak diteliti oleh para peneliti sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa problem tersebut masih aktual untuk diangkat saat ini, dimana masih banyak sekali masyarakat yang belum bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Ditambah lagi, jika dilihat sekarang banyak sekali metode pembelajaran al-Qur'an yang menyebar di kalangan masyarakat, sehingga para pendidik al-Qur'an harus memilih salah satu metode yang dirasa paling cocok dan efektif untuk peserta didik dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an mereka. Karena salah satu sebab rendah dan kurangnya kemampuan membaca al-Qur'an adalah karena metode pembelajaran al-Qur'an yang kurang efektif. (Syah, 2010). Melihat penjelasan di atas serta jika dikaitkan dengan masalah yang dihadapi saat ini yaitu banyak sekali peserta didik yang belum bisa membaca al-Qur'an dengan memerhatikan kaidah ilmu tajwid serta Makharij al-huruf yang tepat, dengan adanya Metode Usmani yang sudah terbukti dari segi keilmuan yang diterapkan, maka dari itu diharapkan mampu mengatasi masalah yang terjadi saat ini terkait kurangnya kemampuan membaca al-Qur'an. Selain itu, tujuan Metode Usmani juga sesuai dengan masalah yang dihadapi, yaitu jamaah diharapkan mampu membaca al-Qur'an dengan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW. (Goromy, 2010)

Penelitian ini berlokasi di Masjid Al-Ikhlâs Sambilegi-lor Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta, Saat peneliti melakukan observasi dan wawancara terhadap jamaah disana, Peneliti menemukan beberapa masalah dari jamaah disana terkait kurangnya kemampuan membaca al-Qur'an, seperti misalnya para jamaah masih kesulitan membaca dan membedakan huruf hijaiyah dengan benar sesuai Makharij al-huruf yang tepat. Pelaksanaan tahsin yang dilakukan di Masjid Al-Ikhlâs Sambilegi-lor Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta dimulai setelah sholat magrib sampai waktu sholat isya. Tahsin yang dilaksanakan dengan Metode Usmani dengan cara yang talaqi.

Dari penjelasan diatas, peneliti memilih Pelaksanaan tahsin dengan Metode Usmani sebagai bahan penelitian dengan tema Pelaksanaan Program Tahsin Dengan Metode Usmani Masjid Al-Ikhlas Sambilegi-Lor Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta, Peneliti tertarik meneliti judul ini karena peneliti merasa masih cukup banyak lembaga pendidikan al-Qur'an yang kurang mementingkan Makharij al-huruf dalam membaca al-Qur'an. Dengan bantuan Metode Usmani peneliti berharap dapat membantu Pelaksanaan Program Tahsin Dengan Metode Usmani Masjid Al-Ikhlas Sambilegi-Lor Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari narasumber dan perilaku atau kegiatan-kegiatan yang diamati. Sehingga dalam penelitian ini lebih banyak mementingkan pada segi proses daripada hasil.(Margono, 2003) Pada penelitian ini, peneliti melakukan pendekatan secara kualitatif mengenai Pelaksanaan Program Tahsin Dengan Metode Usmani Masjid Al-Ikhlas Sambilegi-Lor Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta. Jenis penelitian dalam penelitian kualitatif ini adalah penelitian studi kasus yaitu jenis penelitian yang mencoba menjelaskan suatu fenomena dengan meneliti secara mendalam pada satu jenis kasus fenomena. Kasus yang diteliti dapat berupa individu perorangan, suatu peristiwa, satu kelompok atau satu institusi. Pendekatan kualitatif dipilih karena dalam penelitian ini objek yang akan diteliti adalah aktifitas sosial dan data yang terkumpul berbentuk kata-kata (Gumanti, 2016). Penelitian kualitatif lebih diarahkan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dan perspektif partisipan. Ini diperoleh melalui pengamatan dalam kehidupan orang-orang yang menjadi partisipan.(Nana Syaodih, 2008) Yang ada di Masjid Al-Ikhlas Sambilegi-lor Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta.

KERANGKA TEORI

Kerangka teori disini adalah penjelasan tentang teori yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti oleh penyusun, tujuannya sebagai rujukan atau bahan acuan untuk penyusun dalam menganalisis data yang diperoleh. Adapun konsep atau pendekatan yang akan digunakan adalah Pelaksana Program Tahsin Dengan Metode Usmani Masjid Al-Ikhlas Sambilegi-Lor Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta dengan teori sebagai berikut:

Pengertian Pelaksana Program

Program merupakan serangkaian kegiatan yang meliputi pelajaran, pekerjaan dan acara,(Martinus, 2001) yang sifatnya terinci dalam usaha pelaksanaan(Syarifuddin, 2004). guna mencapai tujuan yang telah direncanakan.(Arikunto, 2012)

Tahsin

Pengertian Tahsin Kata tahsin secara bahasa diambil dari kata kerja (حَسَّنَ - يُحَسِّنُ - تَحْسِينًا) artinya: memperbaiki, atau menghiasi, atau membaguskan, atau memperindah, atau membuat lebih baik dari semula.(Hisyam bin Mahrus Ali Al-Makky, 2013) Istilah tahsin sering kali dikaitkan dengan aktivitas membaca Al-Quran. Istilah ini telah mendapatkan tempat di hati masyarakat, terutama mereka yang menyadari pentingnya melaksanakan rutinitas membaca Al-Quran dengan segala kesempurnaannya. Istilah ini muncul sebagai sinonim dari kata yang sudah lebih dulu akrab di telinga kaum muslimin, yaitu tajwid yang seringkali dipahami

sebagai ilmu yang membahas tata cara membaca Al-Quran dengan baik dan benar serta segala tuntutan kesempurnaannya. Secara bahasa, istilah tajwid yang disamakan dengan tahsin ini memiliki arti yang sama, yaitu membaguskan.(Suwarno, 2016)

Jadi tahsin al-qur'an berarti memperbaiki atau meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an, khususnya dari segi tajwid dan makhrāj (pengucapan huruf). Tahsin bertujuan agar bacaan seseorang sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan sehingga dapat terhindar dari kesalahan yang dapat mempengaruhi makna ayat yang dibaca. Maka dari itu, pembelajaran tahsin menjadi sangat penting, baik bagi anak-anak yang baru belajar Al-Qur'an maupun orang dewasa yang ingin meningkatkan kualitas bacaan mereka.(Zahara et al., 2024)

Metode Usmani

Metode secara etimologi, istilah ini berasal dari bahasa Yunani 'Metodos' kata ini berasal dari dua suku kata yaitu: 'metha' yang berarti melalui atau melewati dan 'hodos' yang berarti jalan atau cara. Metode berarti jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan Metode Utsmani adalah metode lama yang hampir dilupakan karena banyaknya metode-metode baru yang diuji cobakan, dengan harapan dapat mempermudah dan mempercepat mempelajari cara membaca kitab suci Al-Qur'an. Akan tetapi, pada kenyataannya tidak sesuai dengan harapan, justru yang timbul adalah banyak metode tahsin yang tidak sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Terbitnya metode utsmani ini seolah kembali mengingatkan dan melanjutkan cita-cita ulama salaf, dan dapat menjadi generasinya, khususnya pada bidang Al-Qur'an.(Tantowi, 2022)

Metode Praktis membaca Al-Qur'an Utsmani adalah satu karya tentang metode pembelajaran Al-Qur'an yang disusun oleh Abu Najibullah Saiful bahri di penghujung tahun 1430 H tepatnya pada 17 Ramadhan 1430 H. sesuai dengan bacaan iman Asi Riwayat Hafs Thoriq Syathibi, dimana buku ini disusun dengan menggunakan rosm Usmani, dan dikemas dengan metode yang sangat praktis dalam delapan juz.(Tantowi, 2022)

Metode usmani dapat dikatakan sebagai penggabungan antar tiga metode, yaitu metode riwayat, dirayah dan metode belajar membaca Al-Qur'an. Kemudian metode Usmani memiliki ciri khas dibanding metode lain yaitu proses belajarnya menggunakan talaqqi dan musyafahah.(Putri et al., 2022)

Metode usmani adalah metode yang menggabungkan antara tiga metode, yaitu metode Riwayat, metode Dirayah dan metode belajar membaca Al-Qur'an,(Dyah Pertywi Setyawati et al., 2023) dan disusun dalam sebuah rangkaian dari materi yang sangat mudah untuk digunakan belajar membaca Al-Qur'an bagi semua kalangan.(Tantowi, 2022)

Metode Usmani adalah sebuah metode pembelajaran yang berkaitan dengan kitap suci al-Qur'an dengan menggunakan tata cara membaca kaidah dari mushaf Al-Utsmani atau Rasm Usmani dan menggunakan simbol-simbol baca dan waqof yang ada di dalam al-Qur'an rasm usmani, yang dipakai di negara-negara timur dan negara-negara yang mayoritas beragama Islam. Rasm usmani merupakan suatu tata cara atau kaidah penelitian huruf-huruf dan kata-kata arab yang ada di dalam al-Qur'an yang disetujui pada masa Khalfah Usman dan dipedomani oleh tim penyalin al-Qur'an yang dibetuknya dan terdiri atas Zaid Ibn Tsabit, Abdullah Ibn al-Zubair dan Ibn Hisyam.(Ramli Abdul Wahid, n.d.)

Metode usmani juga menyisipkan berbagai materi yaitu, pembiasaan sholat yang diawali dengan mengajarkan bacaan dan tata cara sholat dengan benar. Mulai dari niat sholat 5 waktu, bacaan dan gerakan sholat. Pembelajaran lainnya yaitu mengenai moral anak, dalam metode

usmani juga disisipkan mengajaran dan pembiasaan mengenai bertingkah laku yang baik. Diajari tentang berbagai adap dalam melakukan pekerjaan sehari-hari, dan juga pembiasaan setiap hari. Metode usmani memiliki keunikan dan spesifikasi sendiri yang menjadi ciri khas, berupa latar belakang, visi dan misi, filosofi, motto, target, system atau aturan pembelajaran, prinsip, tahapan, tehnik dan strategi mengajar serta evaluasi.(Nadhiroh & Diana, 2021)

Cakupan Metode Usmani

Metode Usmani ini menggabungkan antara tiga metode, yaitu metode riwayat, metode praktis belajar membaca al-Quran, dan metode diroyah, dan disusun dalam sebuah rangkaian dari materi yang sangat mudah untuk digunakan belajar membaca al-Quran bagi semua kalangan. Dari penjelasan Metode Usmani tersebut dapat dijelaskan secara mendalam yaitu:

1) Metode Riwayat

Metode riwayat adalah belajar membaca al-Quran dengan cara belajar langsung kepada seorang guru dengan cara baca al-Quran yang benar. Yaitu mulai al-Quran di ajarkan oleh Allah SWT kepada malaikat Jibril, malaikat Jibril mengajarkan kepada nabi Muhammad SAW, sampai Nabi mengajarkan kepada para sahabat. Sehingga pengajaran tersebut hanya menggunakan Metode Riwayat (murni).(Mutiah et al., 2024)

Dengan demikian menggunakan metode riwayat dalam Metode Usmani dapat terjamin kebenaran mulai dari runtutan sanadnya, hal ini sangat berpengaruh pada kualitas kebenaran bacaan al-Quran yang dihasilkan. Karena metode riwayat pembelajarannya dari guru kepada murid, kemudian murid kepada muridnya sampai seterusnya.

2) Metode Diroyah

Metode diroyah adalah metode belajar al-Quran dengan cara keilmuan. Metode ini dikembangkan oleh Imam Kholil bin Ahmad, dengan memunculkan kaidah-kaidah ilmu tajwid yang berupa makhroj, shifat lazimah, shifat 'aridhoh dan lain-lain. Oleh karena itu, membaca al-Quran dengan menerapkan metode Diroyah bukan hanya membaca al-Quran sesuai tajwid saja, tetapi juga membaca al-Quran dengan menerapkan sifat, dan makhrajnya. (Mutiah et al., 2024) Dengan demikian siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan guru, sebab siswa langsung mempraktekkan bacaannya, dan apabila terdapat kesalahan guru langsung menegur dan memberi contoh.

3) Metode Praktis Belajar Membaca Al-Quran

Metode praktis belajar membaca al-Quran usmani adalah satu karya tentang metode pembelajaran al-Quran yang disusun oleh Abu Najibullah Saiful Bakhri di penghujung tahun 1430 H. Tepatnya pada 17 Ramadhan 1430 H. sesuai dengan bacaan Imam Asim Riwayat Hafs Thoriq Syathibi, di mana buku ini disusun dengan menggunakan Rosm usmani, dan dikemas dengan metode yang sangat praktis dalam delapan Juz.(Tantowi, 2022) Metode praktis belajar membaca al-Quran adalah pembelajaran al-Quran dengan menciptakan pembelajaran yang praktis dan mudah, sehingga dapat diterima dari berbagai kalangan. Bukan hanya anak-anak, remaja, dan dewasa, tetapi untuk kalangan orang tua bisa menerima materi yang disampaikan guru dalam pembelajaran al-Quran dengan menerapkan metode praktis belajar membaca al-Quran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Singkat Masjid Al-Ikhlas Sambilegi-Lor

Lokasi masjid berada di dusun Sambilegilor RT.06 RW.54 Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta diatas lahan seluas 300 meter dengan luas bangunan sekitar 227 meter. Pada tahun 2017. Bpk H.Suprihadi yang merupakan putra dari Alm. Bpk. Tukidjo Mardiharjono dari dusun Sambilegilor berniat menambah untuk mewakafkan tanahnya untuk memperluas Masjid Al-Ikhlas, yang sebelumnya masjid tersebut dibangun juga diatas tanah wakaf dari ayahnya Niatan tersebut disambut baik oleh pengurus takmir masjid Al-Ikhlas dan masyarakat karena-bangunan masjid yang telah termakan usia perlu diperbarui kembali, sekaligus untuk memperluas daya tampung jamaah pada saat sholat jum'at dan agenda-agenda yang sifatnya besar.(Al-Ikhlas, 2025)

Pada hari Sabtu tanggal 7 Juli 2018 telah diadakan pengajian akbar dan peletakan batu pertama oleh Bapak Didik Purwodharsono dan pejabat kelurahan dan tokoh masyarakat dari kelurahan maguwoharjo sleman untuk memulai pembangunan masjid Al-Ikhlas tersebut. Lokasi pembangunan masjid merupakan realisasi wakaf tanah dari alm. Bapak Mardi dan putranya Bapak.H. Suprihadi seluas 300 meter. Secara geografis letak tanah tersebut-berada di sisi timur dusun Sambilegilor yang sering dikenal masyarakat dengan sebutan ds. Modinan. Dengan tekad dan semangat seluruh jamaah dan warga sekitar saling bahu membahu dalam mengupayakan pemugaran masjid Al Ikhlas tersebut. akan tetapi tekad dan semangat saja tidak cukup tanpa didukung sumber dana yang memadai. Sehingga sampai saat ini panitia pembangunan masjid Al-Ikhlas masih berusaha menggali penggalangan dana dari dalam maupun dari luar masyarakat sambilegilor (Al-Ikhlas, 2025)

Untuk mewujudkan masjid yang representatif yang sangat didambakan oleh Seluruh warga Sambilegi Lor dan sekitarnya. Selain sebagai tempat pelaksanaan sholat jama'ah lima waktu juga sebagai tempat untuk berdakwah para generasi muda dan insan yang mem-butuhkan ilmu Aqidah yang lurus.

Tujuan Pembangunan Masjid Alikhlas Sambilegi-lor:

1. Menjadi solusi terbaik terhadap bangunan fisik masjid yang sudah mulai dimakan usia.
2. Untuk mewujudkan tempat ibadah yang representatif sehingga memberikan kenyamanan, ketentraman dan kekhusukan dalam beribadah serta menjadi pusat syiar Islam bagi seluruh lapisan masyarakat diwilayah sambilegi-lor dan sekitarnya.
3. Untuk meningkatkan fasilitas dengan desain yang memadai, sehingga selain dapat digunakan untuk Taman Pendidikan Al-Quran, Juga dapat menjadi tempat kajian dan diskusi untuk mencari solusi pemecahan permasalahan umnat yang semakin kompleks.(Al-Ikhlas, 2025)

Susunan Pengurus Takmir Masjid Al-Ikhlas Sambilegi Lor

Tabel 1. Susunan Pengurus Takmir Masjid Al-Ikhlas (Al-Ikhlas, 2025)

	Pembina/Penasehat 1. Drs. H. Sri Mulyona 2. H. Suprihadi	
Ketua Takmir 1. Arif Priyambodo 2. H. Susilo (Wakil)	Sekretaris 1. Ihsan Romadhon 2. Riki Herman	Bendahara 1. Sudarmaji 2. Supardi

Sie Dakwah Dan Pendidikan 1. Pardiyono 2. Luluin Umi Rohana 3. Nurul Shofy 4. Nanik Rahayu	Sie Perlengkapan Dan Rumah Tangga 1. Sajiran 2. Tahan Slamet R 3. Wijiyono 4. Suradi 5. Ngadino	Kekewanitaan 1. Martini 2. Endang Retnowati 3. Sukarni 4. Parni
Sie Humas Dan Donatur 1. Iman Suroso 2. Kus Sutrisno 3. Mujiyono 4. Bowo	Sie Pembangunan 1. Kuwat 2. Suparjo 3. Sulardi	Sie Kepemudaan 1. Malik 2. M. Ghaalib 3. Rizqy Df 4. Khansa

Pelaksanaan Program Tahsin Dengan Metode Usmani Masjid Al-Ikhlas Sambilegi-Lor Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta

Pelaksanaan program tahsin adalah proses sistematis untuk memperbaiki dan membaguskan bacaan Al-Qur'an agar sesuai dengan kaidah tajwid dan makhraj, serta memastikan pembacaan yang tartil. Program ini sering kali diajarkan secara langsung oleh guru, yang mengoreksi bacaan peserta didik dengan mencontohkan pengucapan yang benar. Terdapat beberapa bentuk tahapan mengajar secara khusus pelaksanaan program Tahsin Masjid Al-Ikhlas Sambilegi-Lor Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta di antaranya yaitu: Pembukaan, yaitu salam, setelah itu hadroh fatimah buat nabi Muhammad SAW, keluarga nabi, shabat, tabi' tabiin dan buat kedua orang tua, keluarga dan diniatkan buat diri sendiri, setelah itu do'a awal Pelajaran.



Gambar 2. Dumentasi Proses Jamaah Dalam Pelaksanaan Program Tahsin Dengan Metode Usmani

Dalam proses pembelajaran tahsin terdapat beberapa bentuk tahapan mengajar secara khusus, yaitu: Pembukaan, yaitu salam, hadroh fatimah dan do'a awal pelajaran, Apersepsi, Penanaman konsep, Pemahaman, Ketrampilan, Penutup, Salam. Sejalan dengan hasil wawancara dan observasi peneliti terhadap beberapa informan atau narasumber terkait pelaksanaan program tahsin dengan Metode Usmani Masjid Al-Ikhlas Sambilegi-Lor Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta, dalam pelaksanaan tahsin dengan Ustadz M. Rizki, selaku Ustadz yang mengajar tahsin. Pada hari Selasa 2 September 2025, pukul: 20:00 WIB. Beliau mengungkapkan bahwa: “Pertama Tahsin kami mulai dengan salam, mengirimkan fatimah dan do'a mau belajar, setelah itu saya mengulangi materi pelajaran yang telah saya

ajarkan sebelumnya. Kedua, Menjelaskan materi pelajaran baru serta mencontoh. Agar jamaah memahami materi pelajaran yang saya sampaikan. Ketiga, Pemahaman, memberikan latihan dikerjakan sendiri-sendiri atau perintahkan berkelompok. Keempat, Ketrampilan, latihan secara individu untuk mengetahui tingkat kemampuan jamaah dalam membaca. Kelima, Penutup, Pesan moral pada kepada jamaah, Do'a penutup, dan Salam.”

Berdasarkan pemaparan di atas, Pembukaan, yaitu salam, hadroh fatimah dan do'a awal pelajaran. Kedua: Apersepsi (1) Usahkan agar jamaah tenang, senang, dan bahagia dalam belajar. (2) Mengulang materi pelajaran yang telah di ajarkan sebelumnya. Ketiga: Penanaman konsep (1) Menjelaskan materi pelajaran baru dan memberi contoh. (2) Mengusahakan jamaah memahami materi pelajaran. Keempat: Pemahaman, Latihan secara bersama-sama atau berkelompok. Kelima: Ketrampilan, Latihan secara individu untuk mengetahui tingkat kemampuan jamaah dalam membaca. Keenam: Penutup (1) Pesan moral pada jamaah (2) Do'a penutup (3) Salam.

Kendala Pelaksanaan Program Tahsin Dengan Metode Usmani Masjid Al-Ikhlas Sambilegi-Lor Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta

Kendala adalah suatu kondisi dimana gejala atau hambatan dan kesulitan menjadi penghalang tercapainya suatu keinginan. Kendala berarti halangan, rintangan, faktor atau keadaan yang membatasi, menghalangi atau mencegah pencapaian sasaran atau kekuatan yang memaksa pembatalan pelaksanaan. Kendala Pelaksanaan Program Tahsin Dengan Metode Usmani Masjid Al-Ikhlas Sambilegi-Lor Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta: Pertama, Kesulitan dalam membaca huruf hijaiyah dengan Makharij al-ḥuruf yang benar karena terbawa bacaan yang dibawa semasa kecil. Kedua, Waktu yang tidak cukup membuat pembelajaran menjadi tidak efektif, pelaksanaan tahsin setelah sholat magrib berjamaah sampai waktu sholat isya masuk. dan Ketiga, faktor usia karena jamaah masjid Al-Ikhlas banyak yang lansia.

Dalam proses pelaksanaan program tahsin dengan Metode Usmani Masjid Al-Ikhlas Sambilegi-Lor Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta terdapat beberapa kendala. Sejalan dengan hasil wawancara dan observasi peneliti terhadap beberapa informan atau narasumber terkait pelaksanaan program tahsin dengan Metode Usmani Masjid Al-Ikhlas Sambilegi-Lor Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta, dalam pelaksanaan tahsin dengan Bapak Mujiyanto, selaku jamaah yang belajar tahsin. Pada hari Rabu 3 September 2025, pukul: 20:00 WIB. Beliau mengungkapkan bahwa:

“Sulit sekali mengucapkan huruf hijaiyah dengan makharij al-ḥuruf yang benar karena karena waktu kecil tidak membiasakan dengan makharij al-ḥuruf yang benar sehingga terbawa bacaan yang dibawa semasa kecil sampai sekarang. Dan untuk merobahnya sangat sulit. Untuk mengatasinya setiap kali pertemuan Ustadz mengasih tugas kepada jamaah untuk mengulang bacaan dirumah masing-masing ketika pertemuan berikutnya akan disuruh membaca lagi untuk mengetahui apakah bacaanya jamaah sudah benar atau belum”

Wawancara dengan Bapak Supradiono, selaku jamaah yang belajar tahsin. Pada hari Selasa 9 September 2025, pukul: 20:00 WIB. Beliau mengungkapkan bahwa: “Waktu untuk belajar tahsin terlalu singkat sehingga tidak cukup untuk semua anggota jamaah mendapatkan giliran membaca, tahsi dimulai setelah sholat magrib sampai sholat isya, untuk mengsiaskannya Ustadz yang mengajar mengasih materi tidak terlalu banyak supaya semua anggota jamaah bisa membaca apa yang telah diajarkanya.”

Wawancara dengan Bapak Wijiana, selaku jamaah yang belajar tahsin. Pada hari Rabu 10 September 2025, pukul: 20:00 WIB. Beliau mengungkapkan bahwa: “Karena saya sudah berumur untuk belajar memperbaiki bacaan Al-Qur’an sangat sulit sekali, tapi saya percaya kalau untuk belajar Al-Quran, Allah telah berjanji memudahkan Al-Qur’an untuk mempelajarinya. Disini saya bersemangat untuk mempelajari tahsin. Hal ini pernah disampaikan oleh Ustadz Rizki.”

Berdasarkan pemaparan di atas kendala pelaksanaan program tahsin dengan Metode Usmani Masjid Al-Ikhlas Sambilegi-Lor Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta: Pertama, Kesulitan dalam membaca huruf hijaiyah dengan Makharij al-ḥuruf yang benar karena terbawa bacaan yang dibawa semasa kecil. Kedua, Waktu yang tidak cukup membuat pembelajaran menjadi tidak efektif, pelaksanaan tahsin setelah sholat magrib berjamaah sampai waktu sholat isya masuk. dan Ketiga, faktor usia karena jamaah masjid Al-Ikhlas banyak yang lansia.

Kontribusi Pelaksanaan Program Tahsin Dengan Metode Usmani Masjid Al-Ikhlas Sambilegi-Lor Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta

Dampak pelaksanaan program tahsin dengan Metode Usmani Masjid Al-Ikhlas Sambilegi-Lor Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta; Pertama, Jamaah dapat membaca ayat dalam al-Qur’an dengan terdengar lebih jelas Makharij al-ḥuruf-nya. Kedua, Dapat membantu Jamaah belajar Al-Qur’an, dan mengajarkannya kepada orang yang membutuhkan sedini mungkin.

Sejalan dengan hasil wawancara dan observasi peneliti terhadap beberapa informan atau narasumber terkait pelaksanaan program tahsin dengan Metode Usmani Masjid Al-Ikhlas Sambilegi-Lor Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta, dalam pelaksanaan tahsin dengan Bapak Sajiran, selaku jamaah yang belajar tahsin. Pada hari Rabu 17 September 2025, pukul: 20:00 WIB. Beliau mengungkapkan bahwa:

“Manfaat tahsin dengan Metode Usmani Pertama, kami Jamaah dapat membaca ayat al-Qur’an dengan rasm Usmani dengan jelas. Kedua, kami dapat juga mengajarkan kepada keluarga kami dan jamaah lain yang membutuhkan. Ketiga, kami juga bisa sholat dengan bacaan yang benar sehingga menimbulkan kekhusuka didalam sholat”

SIMPULAN

Hasil penelitian ini adalah: (1) Pelaksanaan Program Tahsin Dengan Metode Usmani Masjid Al-Ikhlas Sambilegi-Lor Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta menggunakan dengan teknik talaqi. (2) Kendala pelaksanaan program tahsin dengan Metode Usmani Masjid Al-Ikhlas Sambilegi-Lor Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta: Pertama, Kesulitan dalam membaca huruf hijaiyah dengan Makharij al-ḥuruf yang benar karena terbawa bacaan yang dibawa semasa kecil. Kedua, Waktu yang tidak cukup membuat pembelajaran menjadi tidak efektif, pelaksanaan tahsin setelah sholat magrib berjamaah sampai waktu sholat isya masuk. dan Ketiga, faktor usia karena jamaah masjid Al-Ikhlas banyak yang lansia. (3) Kontribusi Pelaksanaan Program Tahsin Dengan Metode Usmani Masjid Al-Ikhlas Sambilegi-Lor Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta; Jamaah dapat membaca ayat dalam al-Qur’an dengan terdengar lebih jelas Makharij al-ḥuruf-nya. Dapat membantu Jamaah belajar Al-

Qur'an, sekaligus mampu mengajarkannya kepada orang yang membutuhkan sedini mungkin. jamaah bisa sholat dengan bacaan yang benar sehingga khusuk dalam ibadah sholat.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ikhlash, M. (2025). Dokumen Masjid Al-Ikhlash Sambilegi-lor Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta.
- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Penelitian*. Rineka Cipta.
- Dyah Pertywi Setyawati, Diki Hartono, Meliawaty, Rouf Alamsyah, & Dwi Feby Handayani. (2023). Pelatihan Dan Pendampingan Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Utsmani Dalam Rangka Memberantas Buta Aksara Arab Pada Ibu-Ibu Manula Di Kampung Serua Poncol, Ciputat, Tangerang Selatan, Banten. *Bakti Mulya: Jurnal Pengabdian Dan Pendampingan Masyarakat*, 1(1), 28–36. <https://doi.org/10.59166/baktimulya.v1i1.98>
- Efendi Anwar. (2016), *Bimbingan Tahsin dan Tajwid Utsmani jilid 2*, Cahaya Qur'ani Pres, 1443 H
- Efendi Anwar. (2016), *Bimbingan Tahsin dan Tajwid Utsmani jilid 3*, Cahaya Qur'ani Pres, 1443 H
- Goromy, A. N. S. B. Al. (2010). *Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an (PGPQ)- Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ)*. Pon.Pes Nurul Hikam.
- Gumanti, T. A. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Mitra Wacana Media.
- Hisyam bin Mahrus Ali Al-Makky. (2013). *Bimbingan Tahsin Tilawah Al-Qur'an*. Zam-zam.
- Margono, S. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Martinus, S. (2001). *Kamus Kata Serapan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Mutiah, Zainuddin, & Noviani, D. (2024). Pendekatan Metode Utsmani: Strategi Efektif Meningkatkan Literasi Al-Qur'an di SD IT Menara Fitrah. *Jurnal Mu'allim*, 6(2), 263–271. <https://doi.org/10.35891/muallim.v6i2.5142>
- Nadhiroh, U., & Diana, R. R. (2021). Implementasi Metode Usmani dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al- Qur ' an Anak Usia Dini Implementation of The Usmani Method in Developing the Ability of Read The Qur ' an for Early Childhood. *Jurnal Ilmiah PESONA PAUD*, 8(2), 80–92. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/paud/index>
- Nana Syaodih, S. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Putri, D. R., Izfanna, D., Muzakir, M. I., & Jakarta, U. D. (2022). Pelaksanaan Metode Usmani untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Quran di LBQ Al-Ustmani Condet Jakarta Timur. *Edukasiana : Journal of Islamic Education*, 1(1), 1–10.
- Ramli Abdul Wahid. (n.d.). *Ulumul Qur'an Edisi Revisi*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Supardi. (2004). *No TiPerbandingan Metode Baca Al-Qur'an Bagi Pelajar Di TKA/TPQ Kelurahan Bareng Malangtle*. Lemlit Stain.
- Suwarno. (2016). *Tuntunan Tahsin Al-Quran*. Deepublish.
- Syah, M. (2010). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. PT Remaja Rosdakarya.
- Syarifuddin, A. (2004). Syarifuddin, Ahmad.. *Mendidik Anak: Membaca, Menulis Dan Mencintai Al-Qur'an*. (Jakarta: Gema Insani Press 2004)., 20. Gema Insani Press.
- Tantowi, H. A. (2022). *Pendidikan Islam di era transformasi global*. PT. Pustaka Rizki Putra., 1–10.

Zahara, F. N., Kustati, M., & Amelia, R. (2024). Pendampingan Tahsin Al Qur'an Dengan Metode Utsmani Di Rumah Qur'an Al Utsmani Padang. *Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 49–55.